

BAB II

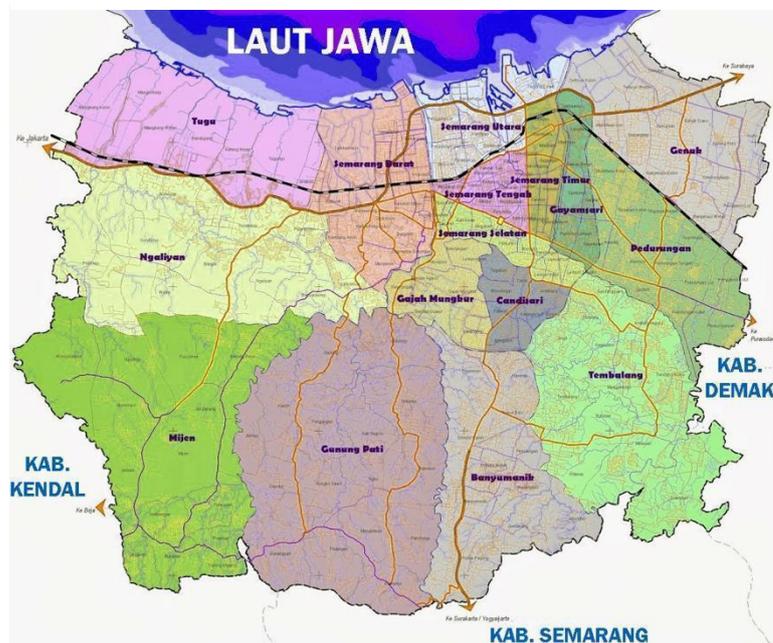
GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km dan menjadi pusat pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Pembangunan di Kota Semarang dipengaruhi oleh karakteristik dan potensi sumber daya daerahnya. Kondisi geografis Kota Semarang nampak dari perbatasannya. Perbatasan Kota Semarang bagian barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur adalah Kabupaten Demak, sebelah selatan adalah Kabupaten Semarang sedangkan sebelah utara adalah Laut Jawa (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

Gambar 2.1.
Peta Kota Semarang



Sumber: Tataruang.id (2022)

Secara kewilayahan, Kota Semarang masuk kedalam wilayah Kedungsepur (Kabupaten Kendal – Kabupaten Demak - Kabupaten Semarang – Kota Semarang – Kota Salatiga – Kabupaten Grobogan). Kota Semarang memiliki 16 kecamatan. Perkembangan dan pertumbuhan Kota Semarang dipengaruhi oleh infrastruktur dan aksesibilitas Kota Semarang. Kota Semarang menjadi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Hal ini menjadikan Kota Semarang sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

Dalam konteks kependudukan, jumlah penduduk Kota Semarang selalu meningkat dalam kurun tahun 2016 – 2020, ini ditunjukkan dengan rata- rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,69% per tahun dan kepadatan penduduk yang semakin menurun di tahun 2017 dan 2018, selanjutnya relatif stabil dengan laju sebesar 0,582% di tiga tahun terakhir. Namun demikian Kota Semarang merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi se - Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebanyak 1.685.909 jiwa pada tahun 2020 dengan kepadatan mencapai 4.511 jiwa/km². Apabila dirinci maka terdapat penambahan sebanyak 11.551 jiwa dari tahun sebelumnya yang tersebar di 16 kecamatan (Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021). Adapun jumlah, persebaran, dan kepadatan penduduk Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1. Jumlah Penduduk Kota Semarang 2016 – 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					Kepadatan Penduduk Tahun 2020 (Jiwa/Km2)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Semarang Tengah	62,639	61,358	61,073	62,854	61.011	9.937
2	Semarang Barat	160,004	160,483	159,018	157,348	157.434	7.242
3	Semarang Utara	125,956	125,133	125,795	130,434	124.304	11.331
4	Semarang Timur	75,473	73,993	73,491	72,433	72.263	9.385
5	Gayamsari	74,158	73,582	73,954	73,716	73.554	11.902
6	Gajah Mungkur	60,080	60,509	60,146	59,591	59.156	6.522
7	Genuk	108,533	109,578	114,252	115,058	119.716	4.371
8	Pedurungan	187,938	191,039	192,798	192,424	195.589	9.440
9	Candisari	81,367	81,237	80,490	79,385	79.567	12.166
10	Banyumanik	136,866	139,826	139,927	140,419	142.303	5.539
11	Gunungpati	89,809	91,279	93,866	94,347	96.277	1.779
12	Tembalang	171,993	175,845	178,830	180,500	184.807	4.181
13	Tugu	32,873	32,839	33,466	33,308	34.034	1.071
14	Ngaliyan	136,791	137,249	138,618	139,338	141.094	3.714
15	Mijen	68,042	70,413	73,479	74,696	76.793	1.334
16	Semarang Selatan	75,757	74,189	69,375	68,507	68.007	11.468
Jml Penduduk		1.648.279	1.658.552	1.668.578	1.674.358	1.685.909	
Sex Ratio (%)		(818.061 / 830.218) x 100% = 98,62%	(823.173 / 835.379) x 100% = 98,54%	(825.992 / 841.139) x 100% = 98,02%	(828.848 / 845.510) x 100% = 98,03 %	(835.138 / 850.771) x 100% = 98,16%	
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		1,14 %	0,588%	0,582%	0,582%	0,582%	
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)		4.410	4.438	4465	4.480	4.511	

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2021)

Berdasarkan tabel 2.1. diketahui bahwa jumlah penduduk di Kota Semarang mengalami peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2020 yakni sebesar 0,68 persen dibandingkan tahun-tahun berikutnya hanya mengalami peningkatan 0,3 persen - 06 persen pertahunnya. Jumlah penduduk tertinggi di Kota Semarang berada di Kecamatan Pedurungan yakni sebesar 195.589 sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Tugu 34.034 jiwa. Selain itu, penduduk di Kota Semarang didominasi oleh penduduk wanita yakni dengan *sex ratio* 98,16 persen yang berarti 98 penduduk pria banding 100 penduduk wanita. Kedudukan Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah ditunjang dengan lokasinya yang strategis pada jalur lalu lintas perekonomian Pulau Jawa. Dengan begitu, Kota

Semarang tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan tetapi juga pusat ekonomi Jawa Tengah.

Lokasi Kota Semarang yang strategis semakin menguntungkan dengan adanya proyek strategis nasional pembangunan. Hal ini berpotensi meningkatkan mobilitas Kota Semarang. Lokasi berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang.

2.1.2. Kondisi Perekonomian Daerah

Kondisi perekonomian daerah Kota Semarang rata-rata tumbuh di atas 5 persen. Akan tetapi, di masa Pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan hingga minus 2,65 persen (Bappeda Kota Semarang, 2021). Hampir seluruh sektor mengalami penurunan, sektor yang mampu tumbuh positif hanya sektor pertanian, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan. Secara keseluruhan, Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak signifikan dan menjadi penurunan ekonomi terendah sejak krisis ekonomi politik tahun 1998.

Pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat kemiskinan mengalami kenaikan dari semula 3,98 persen menjadi 4,34 persen di tahun 2020. Hal ini juga didukung dengan kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sejak tahun 2015-2019 TPT Kota Semarang mengalami fluktuasi hingga pada 2020 naik tajam menjadi 9,57 persen dari tahun sebelumnya 4,54 persen. Secara umum, angka ini lebih tinggi dibandingkan TPT Nasional yang sebesar 7,07 persen (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020).

2.1.2.1. PDB Perkapita

Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita cenderung memberikan gambaran rata-rata pendapatan penduduk suatu daerah. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu daerah dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di daerah tersebut. Pendapatan perkapita digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah daerah. Semakin tinggi pendapatan perkapitanya maka semakin tinggi tingkat kemakmuran daerah. Oleh sebab itu, besar kecilnya jumlah penduduk mempengaruhi PDRB per kapita juga pembangunan yang berkualitas.

PDRB per kapita Kota Semarang selalu mengalami tren peningkatan, dengan rata-rata 2016-2020 sebesar Rp 96,51 juta. Angka ini lebih tinggi dibandingkan PDB perkapita Nasional yang berada pada angka Rp 54,36 juta. PDRB Kota Semarang pada tahun 2019 telah berkontribusi sebesar 1,21 persen PDB Indonesia. Walaupun begitu, tahun 2020 setelah adanya pandemi Kota Semarang memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen PDB Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

2.1.2.2. Ketahanan Ekonomi dan Masyarakat

Ketahanan ekonomi dan masyarakat menjadi komponen yang harus dipenuhi dalam mencapai ketahanan kota. Citra Kota Semarang lekat dengan sektor industri dan perdagangan jasa. Kontribusi kategori perdagangan dan jasa Kota Semarang di tahun 2020 mencapai 28,56 persen. Dalam hal ini, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan peluang ekonomi dan pembuka lapangan kerja bagi perekonomian Kota Semarang. Tahun 2019, jumlah UMKM di Kota Semarang mencapai 17.567 unit yang bergerak pada sub sektor atau

komoditas yang beragam. Sektor UMKM memiliki keunggulan yang tidak kalah dengan sektor industri dalam mendorong perekonomian daerah. Walaupun begitu, kontribusi sektor UMKM memiliki pengaruh yang kecil terhadap perekonomian Kota Semarang. Hal ini menjadi tantangan dalam mendorong kontribusi sektor UMKM terhadap berbagai permasalahan yang masih dihadapi dalam pengembangannya (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

2.1.3. Kondisi Pelayanan Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Guna mendorong kontribusi sektor UMKM di Kota Semarang diperlukan pelayanan yang baik khususnya pada urusan koperasi, usaha kecil dan menengah. Walaupun begitu, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pembinaan peningkatan kualitas Usaha Mikro pada tahun 2020 yaitu sebesar 30,12 persen. Hal ini disebabkan oleh *refocusing* anggaran yang memprioritaskan penanganan Pandemi Covid-19. Permasalahan dalam penyelenggaraan ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman pelaku Usaha Mikro terhadap pendaftaran Izin Usaha Mikro dan Kecil (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2021).

2.2. Gambaran Umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

2.2.1. Profil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

2.2.1.1. Dasar Pembentukan

Dasar terbentuknya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang ialah sebagai berikut (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2022):

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang perubahan kedua atas Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang persyaratan dan Tata cara pengesahan Akta pendirian dan perubahan Anggaran Dasar Koperasi.

2.2.1.2. Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja lembaga teknis Daerah Kota Semarang, kedudukan Dinas Koperasi dan UMKM adalah sebagai unsur penunjang Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2022)

2.2.2. Gambaran Pelayanan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

2.2.2.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 77 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, tugas pokok dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintah bidang Koperasi dan UKM yang menjadi kewenangan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2022).

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro;
- b. perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro;
- d. penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;

- e. penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
- f. penyelenggaraan kerjasama Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro;
- g. penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro;
- h. penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro;
- i. penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai;
- j. penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro;
- k. penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
dan
- l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

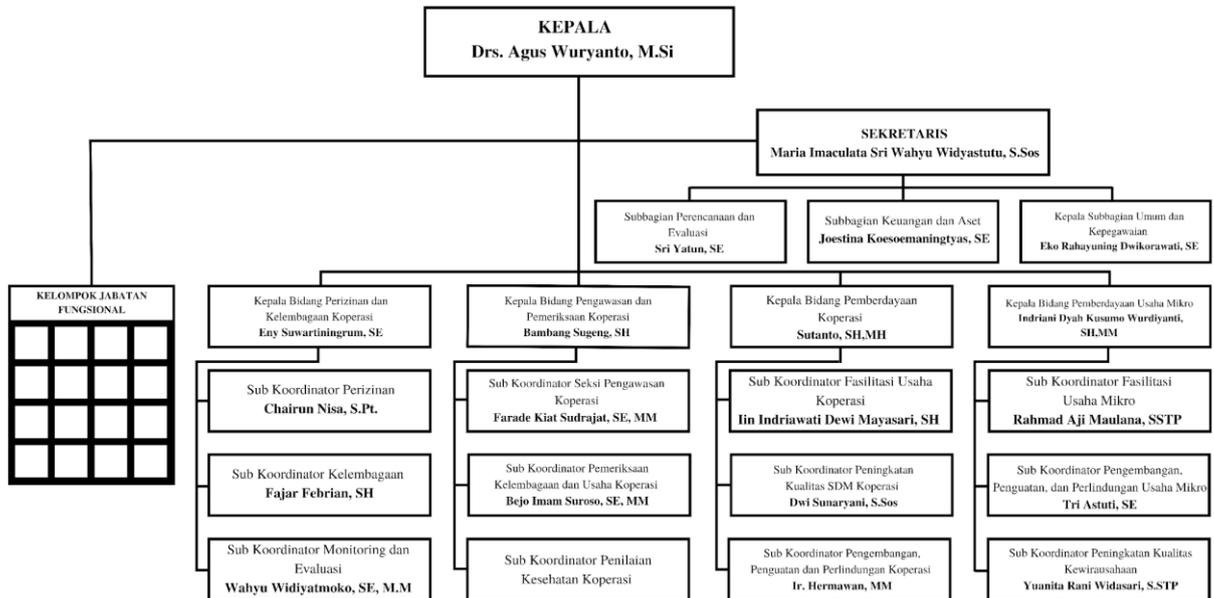
2.2.2.2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, uraian tugas jabatan struktural

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah sebagai berikut (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2022):

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - A. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - B. Sub Bagian Keuangan dan Aset; dan
 - C. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, terdiri dari :
 - A. Seksi Perizinan;
 - B. Seksi Kelembagaan;
 - C. Seksi Monitoring dan Evaluasi.
4. Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, terdiri dari :
 - A. Seksi Pengawasan Koperasi;
 - B. Seksi Pemeriksaan Kelembagaan dan Usaha Koperasi;
 - C. Seksi Penilaian Kesehatan Koperasi.
5. Bidang Pemberdayaan Koperasi, terdiri dari :
 - A. Seksi Fasilitasi Usaha Koperasi;
 - B. Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi;
 - C. Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Koperasi.
6. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, terdiri dari :
 - A. Seksi Fasilitasi Usaha Mikro;
 - B. Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro;
 - C. Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan.

Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang (2022)

2.2.3. Visi, Misi, dan Tujuan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Semarang menetapkan visi dan misi sebagai tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan kinerja dengan berpijak pada visi dan misi pemerintah kota Semarang yaitu (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2022):

a. **Visi**

“Mewujudkan Koperasi dan Usaha Mikro Sebagai Lembaga Usaha yang sehat berdaya Saing dan Berperan Dalam Membangun Perekonomian Menuju Masyarakat Sejahtera “

b. **Misi**

- a. Menumbuh kembangkan kehidupan berkoperasi
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat
- c. Memfasilitasi pengembangan usaha UMKM

2.3. Gambaran Umum Kawasan Kota Lama Semarang

Kawasan Kota Lama Semarang berada di Kelurahan Bandarhajo, Kecamatan Semarang Utara. Kawasan Kota Lama Semarang memiliki luas sekitar 31,24 hektar. Lokasi Kota Lama Semarang sangat strategis dan dapat dengan mudah dicapai dari berbagai jurusan, khususnya Jakarta-Surabaya. Kota Lama Semarang menjadi salah satu tempat potensial di Kota Semarang untuk dikembangkan pariwisatanya sebagai sumber pendapatan daerah (Abbas, dkk, 2019).

2.3.1. Potensi Kawasan Kota Lama

Kawasan Kota Lama memiliki potensi besar terhadap perkembangan baik masa kini maupun di masa depan, dimana dapat dilihat potensinya sebagai berikut:

1. Nilai Edukasi

Bangunan di Kota Lama Semarang memiliki peran penting dalam pendidikan bagi pelajar dan generasi muda, khususnya dalam menanamkan rasa bangga terhadap kebesaran tanah air. Hal ini salah satunya di dapatkan melalui nilai historis yang dimiliki oleh Kota Lama.

2. Nilai Ekonomi

Kota Lama Semarang menjadi pusat perdagangan di Kota Semarang. Hal ini karena karakteristiknya yang mampu mendatangkan wisatawan. Dari sinilah terdapat banyak UMKM yang mencoba peluang tersebut untuk meningkatkan taraf hidup dan sumber pendapatan Kota Semarang. Maka tidak heran jika Kota Lama memiliki banyak UMKM.

2.3.2. UMKM Kota Lama Semarang

Kota Lama adalah tempat yang memiliki potensi ekonomi. Hal ini dikarenakan Kota Lama mampu menarik perhatian wisatawan sehingga menimbulkan kegiatan transaksi yang tinggi. Peluang ini dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha di Kota Lama. Pada pengembangan pariwisata, Kota Lama mengupayakannya dengan menciptakan kesempatan pertumbuhan usaha dan mendorong dunia investasi melalui beberapa program, yakni program pengembangan UMKM dan memperkenankan pedagang eceran buka 24 jam (Grahasdwiswara, 2014). Saat ini, terdapat 113 jumlah usaha kecil mikro yang menjalankan usahanya di Kota Lama. Jenis produk yang ditawarkan meliputi batik, *handy craft*, olahan pangan, tas, dan produk lainnya. Jumlah pesebaran jenis UKM dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. 2.
Persebaran Jenis Produk UKM Kota Lama Semarang

No.	Jenis Produk UKM	Jumlah
1.	Batik	24
2.	Handy Craft	32
3.	Olahan Pangan	1
4.	Tas	12
5	Lainnya	44
	Jumlah	113

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

Pada masa pandemi, beberapa pelaku usaha Sentra UKM Kota Lama Semarang telah mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro. Jumlah penerima bantuan tersebut sebesar 19 pelaku usaha, yang terdiri dari :

Tabel 2. 3.
Pelaku Usaha di Sentra UKM Kota Lama Semarang
yang Mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro 2021

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	De Widji Lukis	Fashion
2	<i>Brunch Handmade</i>	<i>Kerajinan/Handycraft</i>
3	Kum Kum	Olahan Pangan
4	Vony Collection	Fashion
5	Batik Sugma	Batik
6	Kedai Delapan-Delapan	Lainnya
7	Zie Batik	Batik
8	Wastra Batik	Batik
9	Inge Chu	Fashion
10	Enobee	<i>Kerajinan/Handycraft</i>
11	Syukriya Craft	<i>Kerajinan/Handycraft</i>
12	Canting Mas	Batik
13	Elkana Collection	<i>Kerajinan/Handycraft</i>
14	Lozy Hijab	Fashion
15	Idea Craft	<i>Kerajinan/Handycraft</i>
16	Aime Collection	Fashion
17	Loempia Mey	Olahan Pangan
18	Ina Candle	<i>Kerajinan/Handycraft</i>
19	Café Mas Doel	Lainnya

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)